Kesiapan Supplier Komponen Otomotif di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Basuki

Program Studi Manajemen Logistik

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi

Email Penulis Korespondensi: basuki@cwe.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke penjuru dunia termasuk Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia berusaha untuk mencegah dan mengurangi penyebarannya dengan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan tersebut akan berpengaruh langsung terhadap perputaran ekonomi dan kegiatan industri, sehingga permasalahan yang dihadapi di dunia industri adalah terganggunya aliran pasokan barang karena jam operasional perusahaan yang dibatasi. Hal yang sama juga dihadapi oleh perusahaan otomotif di masa PPKM ini, dimana untuk bisa berproduksi tergantung dari kesiapan pemasoknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan perusahaan (pemasok) otomotif di masa PPKM ini. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner terhadap 138 perusahaan pemasok otomotif tentang kesiapan memasok komponen di masa berlakunya PPKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar supplier (97,1%) menyatakan kesanggupannya untuk memasok komponen dan sebagian kecil (1,45%) menyatakan tidak sanggup serta sebagian lain sebesar 1,45% tidak memberikan jawaban. Perusahaan yang memberikan kesanggupan kirim, sebagian besar (93,48%) menyatakan sanggup memenuhi 80,01% sampai 100% dari ramalan produksi. Ini berarti, tidak semua pemasok bisa memenuhi permintaan produsen 100%, sehingga produsen harus mempertimbangkan ulang rencana produksinya disesuaikan dengan kesanggupan dan kondisi pemasoknya.

Kata Kunci:

Pemasok otomotif, Kesiapan pemasok, PSBB, PPKM.

Abstract

The Covid-19 pandemic has spread to all corners of the world including Indonesia, so the Indonesian government is trying to prevent and reduce its spread by restricting community activities known as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM). These restrictions will directly affect the economic cycle and industrial activities, so that the problem faced in the industrial world is the disruption of the supply of goods due to the company's limited operating hours. The same thing is also faced by automotive companies during this PPKM period, where being able to produce depends on the readiness of their suppliers. The purpose of this study was to determine the readiness of automotive companies (suppliers) in this PPKM period. The research was conducted by sending a questionnaire to 138 automotive supply companies regarding the readiness to supply components during the PPKM period. The results of this study indicate that most of the suppliers (97.1%) stated their ability to supply components and a small part (1.45%) said they were unable and some 1.45% did not give an answer. Most of the companies that provide delivery capability (93.48%) state that they are able to fulfill 80.01% to 100% of the production forecast. This means, not all suppliers can meet the producer's demand 100%, so producers must reconsider their production plans according to the ability and conditions of their suppliers.

Keywords:

Automotive suppliers, Supplier readiness, PSBB, PPKM.

Pendahuluan

Corona Virus Disease pertama kali muncul di kota Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemunculan *Corona Virus Disease* pada tahun 2019, kemudian istilah tersebut disingkat menjadi Covid-19. Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi bahwa kemunculan Covid-19 pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, semenjak itu kasusnya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dengan kebijakan pembatasan kegiatan di atas, maka secara langsung berpengaruh terhadap perputaran dan kelangsungan bisnis di semua sektor, baik sektor industri manufaktur maupun industri jasa, di samping itu juga adanya pembatasan kegiatan masyarakat di perkantoran (tempat kerja), sekolah (belajar mengajar), tempat makan (restoran), pusat perbelanjaan dan tempat-tempat ibadah keagamaan.

Pada dunia bisnis di sektor industri khususnya, dengan adanya pembatasan tersebut maka perusahaan akan mengalami kendala dalam operasionalnya yang terkait dengan supply chain dan produksi. Karena untuk memproduksi suatu barang, perusahaan (produsen) sangat tergantung dari supplier yang menyediakan bahan bakunya. Jika supplier tidak bisa memasok bahan baku, maka dapat dipastikan produsen tidak bisa memproduksi. Inilah yang dikhawatirkan perusahaan, karena dengan tidak memproduksi maka banyak sumber daya yang dimiliki akan menganggur dan itu suatu kerugian besar. Dari pihak supplier-pun akan mengalami hal yang sama, atau bahkan supplier skala kecil akan mengalami hal yang lebih berat.

Demikian halnya yang dialami oleh industri otomotif, karena untuk membuat produk kendaraan memerlukan ratusan supplier untuk memasok bahan baku dan komponen. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah perusahaan harus mematuhi PPKM dimana jam operasional perusahaan ditentukan dari kategori yang diatur dalam PPKM tersebut. Sehingga agar bisa memproduksi di masa PPKM ini, maka perlu mengetahui termasuk kategori apa perusahaan (*supplier*) dan memastikan kesiapan supplier untuk menyediakan bahan baku dan komponen yang diperlukan sesuai dengan rencana produksi atau *forecast* penjualan yang telah ditetapkan.

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa pada masa PPKM ini pemerintah mengambil kebijakan untuk membatasi jam operasional perusahaan berdasarkan kategori esensial dan kritikal, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) berapa persen perusahaan supplier otomotif yang termasuk kategori esensial dan kritikal; dan 2) bagaimana kesiapan *supplier* untuk memasok bahan baku dan komponen ke perusahaan otomotif di masa PPKM ini.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kategori dan kesiapan para suppliernya, maka perusahaan bisa mengambil keputusan dengan tepat terkait dengan pemanfaatan kapasitas produksi yang dimiliki.

Metodologi

Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara umum, karena hampir semua sektor bisnis mengalami hal yang sama yaitu menurunnya omset akibat dari pembatasan operasional. Demikian halnya pada sektor industri manufakturpun secara langsung mendapatkan efek dari pemberlakuan PPKM, maka obyek penelitian ini adalah kesiapan perusahaan manufaktur sebagai supplier komponen untuk mendukung keberlangsungan industri otomotif. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di salah satu perusahaan otomotif yang berlokasi di Bekasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengirim kuesioner ke perusahaan supplier yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan kesanggupan pengiriman komponen di masa PPKM Darurat. Di samping itu, Peneliti juga melakukan studi literatur yang berhubungan dengan aturan-aturan pelaksanaan PPKM Darurat.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi (supplier) komponen otomotif di Jabodetabek. Sedangkan sample yang digunakan ini adalah adalah 138 perusahaan sebagai supplier yang memasok komponen ke salah satu perusahaan otomotif di Bekasi.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah hal-hal yang terkait dengan kesiapan perusahaan *supplier* komponen otomotif pada masa PPKM Darurat, yaitu:

1. Respon perusahaan (*supplier*)
Respon atau jawaban atas kuesioner yang dikirimkan akan diberikan penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat kurang, jika jawaban yang masuk 0% sampai 20,00%
 - b. Kurang, jika jawaban yang masuk sebesar 20,01% sampai 40,00%
 - c. Cukup, jika jawaban yang masuk sebesar 40,01% sampai 60,00%
 - d. Tinggi, jika jawaban yang masuk sebesar 60,01% sampai 80,00%
 - e. Sangat tinggi, jika jawaban yang masuk sebesar 80,01% sampai 100%
2. Kategori perusahaan (*supplier*)
Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah memperlakukan PPKM Darurat dengan mengatur operasional bisnis, di mana bisnis atau perusahaan dikategorikan pada sektor non esensial, esensial dan kritikal.
3. Kesanggupan *supply* komponen.
Pada masa pemberlakuan PPKM Darurat ini, apakah perusahaan bisa memproduksi untuk memasok komponen sesuai dengan permintaan konsumen.

4. Jumlah kesanggupan

Jika perusahaan bisa memproduksi, berapa persen yang bisa disanggupi untuk memenuhi *forecast* atau permintaan konsumen.

Hasil dan Pembahasan

Dari kuisisioner yang telah dikirimkan ke 138 perusahaan dengan empat pertanyaan utama, yaitu:

1. Kategori perusahaan sesuai dengan PPKM Darurat: Esensial, Kritikal atau Lain-lain.
2. Jika jawaban lain-lain, sebutkan jenisnya.
3. Kesanggupan pengiriman komponen berdasarkan jumlah *forecast* yang disampaikan: bisa atau tidak bisa.
4. Jika jawabannya bisa, maka berapa persen kesanggupan pengiriman komponen dari *forecast* yang telah disebutkan.

Berdasarkan jawaban atas kuisisioner yang telah disampaikan ke 138 perusahaan (*supplier*), maka dapat didapatkan informasi seperti terlihat pada Tabel 1 – 4.

Tabel 1 Tanggapan Perusahaan (*Supplier*)

Jumlah Kuisisioner	Menjawab	Persentase
138	136	98,6%

Tabel 2 Jenis Kategori Perusahaan menurut PPKM

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kritikal	18	13,04%
2	Esensial	118	85,51%
3	Tidak Menjawab	2	1,45%
Jumlah		138	100,00%

Tabel 3 Kesanggupan Mengirim Barang

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Bisa	134	97,10%
2	Tidak Bisa	2	1,45%
3	Tidak Menjawab	2	1,45%
Jumlah		138	100,00%

Tabel 4 Jumlah Kesanggupan Pengiriman Barang

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	0,00% – 20,00%	2	1,45%
2	20,01% – 40,00%	0	0,00%
3	40,01% – 60,00%	5	3,62%
4	60,01% – 80,00%	2	1,45%
5	80,01% – 100,00%	129	93,48%
Jumlah		138	100,00%

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dapat diinterpretasikan dengan melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Keterlibatan perusahaan (*supplier*) untuk memberikan jawaban dan informasi tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 98,6% dan sebanyak 1,4% belum memberikan jawaban sampai batas waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian perusahaan (*supplier*) bisa memberikan respon yang baik terhadap informasi yang diperlukan konsumen.
2. Kategori perusahaan (*supplier*) komponen otomotif sebagian besar (85,51%) termasuk perusahaan sektor esensial menurut kategori PPKM Darurat. Berdasarkan kategori esensial berarti perusahaan (*supplier*) otomotif ini sebagian besar merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memasok komponen otomotif untuk kebutuhan pasar domestik dan juga ekspor. Kemudian sebagian kecil (13,04%) termasuk perusahaan sektor kritikal dan sisa lainnya tidak memberikan jawaban.
3. Kesanggupan untuk memasok komponen, sebagian besar (97,1%) perusahaan (*supplier*) bisa dan menyanggupi untuk memasok komponen sesuai dengan angka *forecast* yang ditentukan dan hanya 2,9% yang menyatakan tidak bisa memasok komponen di masa PPKM Darurat ini. Hal ini menjadi kendala bagi produsen otomotif, karena jika ada 1 komponen yang tidak terpasang pada kendaraan, maka kendaraan tersebut tidak bisa dijual.
4. Jumlah kesanggupan pengiriman barang, terlihat bahwa sebagian besar (94,38%) bisa memberikan jaminan *supply* sebanyak 80,01-100% dari *forecast* yang ditentukan dan ada 5,62% *supplier* tidak bisa mengirim komponen di atas 80%. Dengan demikian produsen tidak bisa berproduksi 100% karena ada beberapa *supplier* yang tidak memberikan jaminan kesanggupan pengiriman barang sesuai dengan *forecast* yang telah ditentukan.

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat diketahui bahwa tanggapan perusahaan (*supplier*) atas beberapa pertanyaan terkait dengan PPKM Darurat sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan presentase yang memberikat tanggapan sebesar 98,6%. Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) dalam kategori PPKM, dari 138 perusahaan *supplier* otomotif sebagian besar (85,51%) termasuk kategori esensial dan yang termasuk kritikal sebesar 13,04%, sedangkan sisanya sebesar 1,45% tidak terkonfirmasi ; dan 2) kemudian terkait dengan kesiapan perusahaan (*supplier*), sebagian besar (97,1%) bisa dan siap untuk memasok komponen sesuai dengan *forecast* yang telah diterima dan sisanya menyatakan tidak siap memenuhi *forecast* yang diterima. Dari 138 perusahaan, sebanyak 129 perusahaan menyanggupi pengiriman sebesar 80,01% – 100% dari *forecast*.

Daftar Pustaka

Anonimous. (2021a). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Kemendagri RI.

Anonimous. (2021b). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2021 tentang Perubahan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Kemendagri RI.

Anonimous. (2021c). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Kemendagri RI.

Anonimous. (2021d). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Kemendagri RI.

Basuki

Kesiapan Supplier
Komponen Otomotif di
Masa Pemberlakuan
Pembatasan Kegiatan
Masyarakat (PPKM)